

## BAB II

### ISU KEMANUSIAAN GLOBAL DAN MUNCULNYA AKTOR NON-TRADISIONAL

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kemunculan permasalahan kemanusiaan dalam dunia internasional beserta keadaan kemanusiaan saat ini, lalu akan dijelaskan mengenai aktor baru dalam merespon isu kemanusiaan.

#### A. Kemunculan Isu Kemanusiaan Global

Menurut Richard Devetak, pembahasan di dalam studi Hubungan Internasional kontemporer sudah tidak lagi terbatas pada tema-tema *high politics* yang berkaitan langsung dengan kedaulatan suatu negara, seperti isu politik, keamanan, nuklir, dan perang antarnegara. Michael Barnett dan Kathryn Sikkink juga berpendapat bahwa studi Hubungan Internasional telah mengarah pada tema *low politics* yang tidak berkaitan langsung dengan masalah negara dan juga hukum, yakni seperti isu lingkungan hidup, pengungsi, terorisme, perdagangan obat-obatan, dan kejahatan transnasional. Sebagian besar dari permasalahan *low politics* ini tepatnya lebih berkaitan dengan permasalahan keamanan manusia (*human security*) atau masuk ke dalam ranah isu kemanusiaan.<sup>1</sup>

Saat ini, isu kemanusiaan telah menjadi perhatian besar masyarakat internasional. Mulai dari konflik internal dalam negeri yang lama kelamaan semakin membesar dan memburuk hingga menciptakan dampak yang masif. Seperti krisis pengungsi yang pada akhirnya berimbas

---

<sup>1</sup> Umar Suryadi Bakry, op.cit., hlm. 11

pada negara-negara lain karena harus ikut membantu untuk menampung. Kemudian, krisis kelaparan yang kebanyakan berujung pada gizi buruk dan mengancam nyawa, hingga genosida atau pembantaian etnis secara besar-besaran. Segala permasalahan yang telah disebutkan banyak terjadi pada abad ke 21 ini dan hampir keseluruhannya merupakan krisis kemanusiaan.

“Krisis” biasanya merujuk pada sesuatu yang mengalami penurunan atau keadaan yang berbahaya dan genting. Sedangkan “kemanusiaan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah secara manusia atau sebagai manusia. Maka, secara harafiah kata krisis kemanusiaan dapat diartikan sebagai sebuah situasi dimana manusia tidak berada dalam keadaan yang aman dan sejahtera yang mana seharusnya kehidupan aman damai dapat dinikmati sebagai bagian dari hak hidup umat manusia. Dengan kata lain, terjadi kemerosotan dalam kehidupan manusia yang bersifat mengancam sehingga diperlukan pertolongan.

Berdasarkan definisi dari laman web Humanitarian Coalition, krisis kemanusiaan adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang biasanya menyebabkan ancaman kritis terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan, atau kesejahteraan komunitas ataupun kelompok besar dan biasanya terjadi di suatu wilayah. Krisis kemanusiaan ini muncul ketika individu atau kelompok sudah tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perlawanan dan memulihkan diri dari bahaya yang mengancam. Para korbannya kebanyakan berasal dari kalangan anak-anak, wanita hamil dan menyusui, imigran, dan juga orang-orang yang terlantar.<sup>2</sup> Secara

---

<sup>2</sup> “What is a Humanitarian Emergency?”, Humanitarian Coalition, diakses dari <https://www.humanitariancoalition.ca/what-is-a-humanitarian-emergency>, pada 22 Juni 2018

singkat, krisis kemanusiaan merupakan risis yang membutuhkan perhatian dan respon secepat mungkin.<sup>3</sup>

Ada tiga hal yang menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan, yaitu yang diciptakan oleh manusia, yang terjadi karena bencana alam, dan juga gabungan dari keduanya atau disebut sebagai *complex emergency*.

Gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, dan epidemik merupakan beberapa contoh bencana alam yang seringkali menciptakan krisis kemanusiaan. Hal tersebut berbeda dengan yang disebabkan oleh buatan manusia. Krisis buatan manusia yaitu keadaan yang diciptakan dengan disengaja maupun tidak disengaja oleh manusia. Biasanya krisis yang disengaja memiliki tujuan atau motif tertentu dibalikinya. Contohnya seperti konflik atau perang, kecelakaan transportasi, degradasi lingkungan, dsb. Berbeda lagi dengan *complex emergency* yang biasanya ditandai dengan beberapa hal, seperti terjadinya kekerasan dan menciptakan korban jiwa yang luar biasa, kerusakan pada masyarakat dan ekonominya, kebutuhan akan bantuan kemanusiaan berskala besar, adanya hambatan atau pencegahan bantuan kemanusiaan oleh kendala politik dan militer, serta resiko keamanan yang cukup tinggi bagi para pekerja kemanusiaan di area tertentu.<sup>4</sup> Contohnya yaitu kelaparan, konflik bersenjata dan populasi terlantar.

Menurut laman web Brookings, krisis kemanusiaan juga dipengaruhi oleh permasalahan politik,

---

<sup>3</sup> Joseph Mfutso Bengo, Francis Masiye, Adamson Muula. "Ethical challenges in conducting research in humanitarian crisis situation". Malawi Medical Journal 20(2), Juni 2008, hlm. 46

<sup>4</sup> "Health in Humanitarian Crises", Future Learn, diakses dari <https://www.futurelearn.com/courses/health-crisis/0/steps/22887>, pada 28 Juni 2018

yang artinya ketidakmampuan sistem politik internasional dalam menyelesaikan berbagai krisis sangatlah luar biasa.<sup>5</sup>

Cindy Holder, seorang *associate professor* dalam bidang Filsafat di University of Victoria melalui tulisannya yang berjudul “*Responding to Humanitarian Crises*” mengatakan bahwa krisis kemanusiaan saat ini kebanyakan disebabkan oleh konflik antarnegara daripada bencana alam, yang menghancurkan infrastruktur secara fisik dan ekonomi, yang menjadi tempat masyarakat menggantungkan kehidupannya. Selain itu, krisis juga menghalangi kegiatan pertanian mereka, merusak ekosistem yang selama ini telah mereka huni, juga memisahkan mereka dari anggota keluarga dan komunitas. Keseluruhannya memerlukan relokasi yang terbilang lama, ditambah lagi dengan keadaan keamanan yang membahayakan. Meskipun dalam beberapa kejadian, penyebab yang memicunya adalah bencana alam, namun seringkali diperparah dengan adanya pola kombinasi dari pengabaian kepada para korban sehingga lama kelamaan menciptakan sebuah krisis kemanusiaan.<sup>6</sup>

Dampak dari berbagai krisis kemanusiaan pun bermacam-macam, ada yang berdampak secara langsung dan tidak langsung pada populasi masyarakat. Dampak tersebut dapat terjadi pada berbagai level, mulai dari individu dan keluarga sampai komponen ekonomi dan struktural, seperti pada gambar tabel dibawah ini,

---

<sup>5</sup> Elizabeth Ferris, “Too Many Humanitarian Crises, Not Enough Global Resources”, Brookings, diakses dari <https://www.brookings.edu/opinions/too-many-humanitarian-crises-not-enough-global-resources>, pada 13 Juli 2018

<sup>6</sup> Cindy Holder, “Responding to Humanitarian Crises”, dalam Larry May, *War and Philosophy*, Cambridge University Press, 2008

Type of crisis	Direct impacts	Indirect impacts
Man-made crises: Conflict	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Death, human rights abuses, psychological disorders and injury</li> <li>- Direct attack on health workers or health facilities</li> <li>- Forcible displacement of non-combatants, including health professionals</li> <li>- Barriers to care (e.g. blocking patients, ambulances and service vehicles).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Displacement, infrastructure destruction, lack of food or healthcare and environmental degradation</li> <li>- Reproductive health problems, malnutrition, increased intimate partner violence, diarrheal diseases</li> <li>- Can hamper implementation of humanitarian interventions</li> </ul>
Natural disasters	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Infrastructure damage (e.g. houses, roads, bridges, health facilities, schools).</li> <li>- Mortality and morbidity</li> <li>- Agriculture loss</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Stunted economic growth (e.g. lost production, output loss, reduced demand)</li> <li>- Weakened health system (e.g. supply chain interruptions, lack of human resources)</li> </ul>
Complex emergencies	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Population displacement</li> <li>- Excess mortality and morbidity due to violence or natural disaster</li> <li>- Poor security</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Excess mortality and morbidity due to preventable communicable diseases or food shortages</li> <li>- Economic instability</li> <li>- Weakened health system</li> <li>- Logistical challenges</li> </ul>

**Gambar 3. Direct and Indirect Impacts of Humanitarian Crisis**

Menurut data dari *Global Humanitarian Assistance Report 2017*, pada tahun 2016, seiring dengan meningkatnya konflik di Yaman, Suriah dan Sudan Selatan serta fenomena El Nino dan La Nina yang merusak beberapa negara di dunia, telah menyebabkan lebih dari 164 juta orang yang tinggal di 47 negara dipastikan dalam keadaan emergensi dan memerlukan bantuan. Sebanyak 27% dari mereka berada di tiga negara berkonflik, yaitu Yaman (21,2 juta orang), Suriah (13,5 juta) dan Sudan Selatan (10,4 juta). Kebanyakan dari negara-negara tersebut berada dalam status *complex emergency*. Sedangkan untuk populasi terlantar yang rata-rata disebabkan oleh penganiayaan, kekerasan, konflik, serta pelanggaran hak asasi manusia, diperkirakan terdapat sebanyak 65,6 juta orang di tahun yang sama. Angka tersebut kemudian meningkatkan jumlah pengungsi yang sangat luar biasa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebanyak lebih kurang 300.000 orang.<sup>7</sup>

Pengungsi dapat dikatakan sebagai dampak paling besar kedua setelah kematian yang dihasilkan oleh krisis kemanusiaan dengan angka peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya, baik itu yang disebabkan oleh bencana alam, buatan manusia dan *complex emergency*. Negara-negara dengan krisis kemanusiaan terparah seperti Suriah, menjadi negara teratas yang menjadi sumber pengungsi paling banyak dengan peningkatan jumlah pengungsi cukup tinggi dalam selang waktu satu tahun (2015-2016).<sup>8</sup> Sebenarnya fakta tersebut juga tidak terlalu mengherankan mengingat krisis di Suriah telah terjadi sejak tahun 2011 tanpa adanya perkembangan yang signifikan terhadap penyelesaiannya.

---

<sup>7</sup> Global Humanitarian Assistance Report 2017, Development Initiatives, hlm. 16

<sup>8</sup> Global Trends Forced Displacement in 2016, United Nations High Commissioner for Refugees

Berdasarkan dampak-dampak krisis kemanusiaan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penting untuk kita sebagai bagian dari masyarakat internasional untuk memikirkan bagaimana mengubah ataupun merombak sistem yang sudah ada saat ini agar mampu mengatasi berbagai hal-hal yang dibutuhkan saat terjadi konflik maupun bencana alam.

Saat ini, permasalahan kemanusiaan di dunia belum dapat dikatakan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Bahkan, berdasarkan beberapa berita yang dirilis oleh media internasional menyatakan bahwa tahun 2018 merupakan tahun dimana krisis kemanusiaan semakin memburuk. Kepala Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA)<sup>9</sup> dari PBB menyatakan bahwa krisis di Yaman berada pada peringkat pertama yang menyandang status "*World's Worst Humanitarian Crisis in 50 Years*"<sup>10</sup> dan telah menyerupai *apocalypse*<sup>11</sup>. PBB juga menyatakan bahwa terjadi kesenjangan yang terus meningkat antara dana yang dibutuhkan dengan dana yang disediakan akibat krisis yang semakin memburuk di tahun 2018, seperti di Afghanistan, Bangladesh, Myanmar, Republik Afrika Tengah, Republik Demokratik Kongo, Libya, Mali, Republik Kongo, Somalia, Sudan Selatan dan Venezuela. Ada pula enam negara lain yang berstatus parah dan diperkirakan masih tidak ada perubahan pada tahun 2018, yaitu Ethiopia, Irak, Nigeria, Palestina, Sudan dan Suriah.

---

<sup>9</sup> Office for the Coordination of Humanitarian Affairs

<sup>10</sup> "Yemen could be 'worst' humanitarian crisis in 50 years", Al Jazeera, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/01/yemen-worst-humanitarian-crisis-50-years-180105190332474.html>, pada 16 Juli 2018

<sup>11</sup> *Apocalypse* adalah suatu peristiwa yang melibatkan penghancuran atau kerusakan pada skala yang luar biasa atau bencana besar. Seringkali disebut juga kiamat.

## **B. Munculnya ACT sebagai Organisasi Kemanusiaan**

Pada April 2018, ACT resmi menginjak umur ke 13 tahun, yang artinya sudah sangat panjang perjalanannya sebagai organisasi kemanusiaan yang resmi dan independen. ACT mengembangkan kegiatannya mulai dari manajemen bencana alam dan kemanusiaan terpadu, yang meliputi kegiatan tanggap darurat, penyelamatan, medis, pertolongan, rekonstruksi hingga pemulihan pascabencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Krisis kemanusiaan yang terjadi di berbagai belahan dunia mulai dari bencana alam hingga bencana sosial, seperti kelaparan dan kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas berbagai negara, menjadikan ACT sebagai aktor lokal non-tradisional yang bergerak secara global<sup>12</sup> dengan pengalaman menyalurkan bantuan kepada kurang lebih 47 negara, berbekal bantuan dari 175.264 relawan dan 254.992 donor.<sup>13</sup>

Berjalan dengan visi untuk menjadi lembaga kemanusiaan global profesional, berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global, ACT ingin mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik, beradab, dan nyaman untuk ditinggali oleh seluruh umat manusia. Impian ACT tersebut berusaha diraih dengan serta merta mengemban misi yang diantaranya adalah:

- 1) Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

---

<sup>12</sup> Lihat <https://act.id/tentang/sejarah>, op.cit.

<sup>13</sup> Berdasarkan statistik yang didapat melalui laman web resmi ACT. Diakses pada 10 Agustus 2018



- 2) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- 3) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.<sup>14</sup>

Dalam menjalankan programnya, baik secara domestik maupun internasional, ACT tidak pernah melakukan diskriminasi seperti membeda-bedakan manusia berdasarkan ras, etnis, agama ataupun partai. ACT selalu mengedepankan sifat independen, obyektif, netral, non-diskriminatif, transparan, dan akuntabel. ACT juga menanamkan nilai-nilai welas asih, relawan, dan kemandirian masyarakat dalam setiap kegiatannya.

## **1. Latar Belakang ACT**

Sebelum ACT berdiri secara independen seperti saat ini, ACT sebenarnya merupakan “anak kandung” dari lembaga zakat Dompot Dhuafa. Ketika menangani tsunami Aceh tepatnya di tahun 2005, pergerakan lembaga saat itu bernama Aksi Cepat Tanggap Dompot Dhuafa. Kemudian pasca tsunami Aceh, Presiden ACT yaitu Ahyudin memutuskan untuk berpisah dari Dompot Dhuafa, karena fokus yang dimiliki berbeda. Fokus ACT sendiri adalah kemanusiaan, sedangkan fokus Dompot Dhuafa adalah zakat. Di awal pergerakannya, karena ACT lebih

---

<sup>14</sup> Lihat [https://act.id/tentang/visi\\_misi](https://act.id/tentang/visi_misi), op.cit

banyak berada di ranah kebencanaan, ACT pun lebih dikenal sebagai lembaga kebencanaan.<sup>15</sup>

Pada tahun 2012, ACT pada akhirnya bertransformasi menjadi lembaga kemanusiaan global, dimana ACT tidak hanya bergerak dalam skala lokal, tetapi juga dalam skala internasional. Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan ACT sendiri dilahirkan oleh berbagai bencana yang terjadi, mulai dari bencana alam, kemiskinan, kelaparan, konflik seperti perang, bahkan sulitnya akses pendidikan pun juga masuk ke dalam perhatian ACT sebagai bagian dari bencana sosial.

#### **a. Domestik**

Kiprah ACT di dalam negeri diawali ketika terjadinya bencana tsunami di Aceh pada tahun 2004. Pasca peristiwa tersebut, keaktifan ACT dalam dunia kemanusiaan pun terus berlanjut, seperti penanganan bencana saat terjadi gempa Yogyakarta (2006), gempa Padang (2007), banjir Situ Gintung (2009), longsor Banjarnegara (2010), jatuhnya pesawat Sukhoi di Bogor (2012) dan lain sebagainya.

Kehadiran ACT sebenarnya merupakan sebuah bentuk adanya dukungan dari *civil society* terhadap bencana di dalam negeri. Peran *civil society* sangatlah diperlukan dalam keadaan emergensi, karena kiranya pemerintah belum mampu untuk menangani segala sesuatunya sendirian. Tentu diperlukan bantuan, yang mana bantuan ini merupakan sebuah bentuk panggilan

---

<sup>15</sup> Wawancara bersama Agus Budi Haryadi sebagai Kepala Cabang ACT DIY pada 7 Agustus 2018

kemanusiaan. Panggilan kemanusiaan sendiri tentu tidak harus bergantung pada pemerintah karena pada dasarnya siapapun bisa ikut bergerak.

Kurang sigapnya pemerintah dalam menangani isu kemanusiaan seperti bencana alam, membuat organisasi kemanusiaan bergerak satu langkah didepan pemerintah. Sangat mungkin hal ini terkait dengan hirarki birokrasi yang panjang dan berliku hingga menghambat percepatan dalam peimplementasian. Dengan intensitas bencana di Tanah Air, reformasi birokrasi yang sudah lama disuarakan, seharusnya juga tercermin dari kecepatan memberi penyelesaian sistemik, bukan sekadar aktivitas karitatif yang tidak kunjung memberi pengayoman pada korban bencana alam maupun sosial di Tanah Air. Kebijakan pemerintah yang dirasa kurang integral serta koordinasi yang kurang terhadap satu sama lain juga bisa menjadi salah satu penyebabnya.<sup>16</sup>

Permasalahan utama pemerintah Indonesia bisa jadi berada pada birokrasi penanganan dana yang terbilang sangat rumit dan tersentralisasi. Contohnya dalam hal dana rekonstruksi pasca bencana. Alur yang dilalui lebih kurang seperti ini: Mendapat SK dari Presiden, lalu harus menunggu SK lain dari Menteri Keuangan, kemudian ditindaklanjuti oleh Direktorat Jenderal Anggaran. Setelah itu, cek pengambilan dana diserahkan ke Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara, untuk pengambilan cek ada syarat-syarat yang harus dipenuhi pemerintah daerah, lalu setelah

---

<sup>16</sup> Bagas Megantoro, "Manajemen Pemerintah Dalam Penanganan Bencana: Birokratisasi Penyaluran Dana Rekonstruksi", Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2015

mendapatkannya cek dibawa ke bank, dan dana dari pemerintah pusat akan ditransfer ke pemerintah daerah. Lalu, untuk bukti pertanggung jawaban bahwa dana rekonstruksi telah diambil, harus diberikan lagi pada birokrasi yang lebih tinggi sampai nantinya akan kembali ke tangan Presiden. Sampai pada tahap ini, dana rekonstruksi yang sudah didapat oleh pemerintah daerah masih harus melalui beberapa tahap lagi agar sampai pada *si* penerima bantuan. Begitulah kira-kira kerumitan birokrasi dalam menangani permasalahan rakyatnya sendiri.<sup>17</sup>

Kemudian dengan adanya pengesahan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang didalamnya diatur tentang tiga peran aktor Penanggulangan Bencana yaitu Peran pemerintah dan pemerintah daerah yang diatur dalam Pasal 5, Pasal 6 dan Pasal 7; Peran masyarakat yang diatur dalam Pasal 26 dan Pasal 27; dan Peran lembaga usaha dan lembaga internasional yang diatur dalam Pasal 28, Pasal 29, dan Pasal 30, menjadikan penanggulangan bencana sebagai tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia, termasuk ACT itu sendiri.

## **b. Internasional**

Pengalaman Ahyudin ketika berada di Dompot Dhuafa serta pemahaman beliau dalam berbagai konflik baik itu peperangan maupun bencana alam menjadi salah satu faktor yang mendorong ACT bergerak secara global, khususnya pada isu seperti peperangan. Menurut ACT, peperangan merupakan bencana yang dibuat

---

<sup>17</sup> Ibid.

oleh manusia dan dampaknya tidak bisa diperkirakan. Berbeda dengan bencana alam yang memang terjadi karena kehendak alam, dampaknya akan lebih cepat mereda.<sup>18</sup>

Kehadiran para relawan dari berbagai negara ketika terjadinya tsunami Aceh juga menjadi salah satu faktor yang menginspirasi ACT bahwa teritorial bukanlah suatu masalah ketika hendak melakukan aksi kemanusiaan.<sup>19</sup>

Selain itu, jika melihat dari sisi para *stakeholder*, aktor-aktor utama dalam hubungan internasional seperti negara, PBB dan berbagai organisasi internasional lain. Peran mereka dirasa belum sepenuhnya optimal dalam menanggulangi permasalahan kemanusiaan. Terlalu banyaknya permasalahan yang ditangani oleh aktor-aktor tersebut membuat isu kemanusiaan sedikit banyak terlantar. Dewan Keamanan PBB juga dianggap gagal dalam merespon sengketa global, karena krisis kemanusiaan semakin hari semakin memburuk.<sup>20</sup> Meskipun memang, dengan kehadiran ACT sebagai organisasi kemanusiaan bukan berarti bahwa ACT mampu disetarakan dengan PBB, karena dua aktor tersebut memiliki peran yang sedikit banyak berbeda. Kesamaan diantara keduanya dalam merespon krisis kemanusiaan hanya pada penanganan dan penyaluran bantuan.

---

<sup>18</sup> Wawancara bersama Agus Budi Haryadi selaku Kepala Cabang ACT DIY pada 7 Agustus 2018

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Merve Aydogan, "Turki: PBB 'harus direformasi'", Anadolu Agency, diakses dari <https://www.aa.com.tr/id/dunia/turki-pbb-harus-direformasi/1089590>, pada 15 Juli 2018

Pernyataan kegagalan PBB sebenarnya lebih dimaksudkan pada sisi resolusi konflik, sedangkan pada sisi penyaluran bantuan PBB masih berjalan. Hanya saja, meskipun PBB memiliki para donor tetap, seringkali masih ditemukan kesulitan-kesulitan di dalam prosesnya. Salah satunya adalah ketika terjadi krisis kemanusiaan yang amat parah pada tahun 2014. PBB memberikan seruan agar lebih banyak lagi bantuan yang dikururkan oleh negara donor, karena PBB sudah kewalahan dan membutuhkan dana lebih. Pada saat itu kondisi darurat terjadi secara bersamaan di beberapa negara seperti diantaranya adalah Filipina, Suriah, Sudan Selatan dan juga Republik Afrika Tengah. Akhirnya, PBB pun meminta para negara donor agar menyediakan dana sebesar 12,9 juta dollar Amerika di sepanjang tahun 2014 agar lembaga-lembaga bantuan PBB dapat memberi bantuan kepada kurang lebih 52 juta orang di 17 negara.

ACT muncul sebagai amunisi tambahan untuk sedikit banyak meringankan pekerjaan aktor-aktor seperti PBB. Jumlah bantuan pun akan semakin meningkat dan cepat tersalurkan karena bertambah banyaknya sumber daya manusia dan juga sumber bantuannya. Sehingga, mereka yang membutuhkan juga tidak merasakan penderitaan yang terlalu lama karena keterlambatan masuknya bantuan.

Selain itu, ketidakmampuan negara yang berkonflik dalam menangani rakyatnya sendiri sehingga menyebabkan ledakan pengungsi

internal<sup>21</sup> juga menjadi salah satu alasan ACT dalam bergerak. ACT memercayai bahwa untuk membuat dunia yang dipenuhi dengan kedamaian, segala permasalahan kemanusiaan harus dapat diselesaikan, yaitu dengan menerapkan filantropi global dan voluntarisme.

## 2. Kegiatan ACT

Sejak ACT mentransformasikan diri menjadi duta kemanusiaan global, mereka dianggap mampu untuk menjadi jalan (*high diplomacy*) bagi persatuan bangsa-bangsa di dunia<sup>22</sup> karena ACT memiliki jangkauan aktivitas yang sangat luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkan jaringan ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT di 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pada skala global, ACT mengembangkan jaringannya dalam bentuk *representative person* serta menyiapkan kantor ACT di luar negeri, tepatnya berlokasi di Turki. Para karyawan dan staf nya pun langsung dikirim dari Indonesia.

---

<sup>21</sup> Pengungsi internal atau *Internally Displaced People* (IDPs) adalah orang-orang yang harus mengungsi dalam negeri sendiri karena atau demi menghindari akibat-akibat konflik bersenjata, situasi kekerasan yang meluas, pelanggaran terhadap hak asasi manusia atau bencana alam dan bencana akibat tindakan manusia, serta mereka yang tidak melintas batas-batas negara yang diakui secara internasional.

<sup>22</sup> Syukron Ali, "Strategi ACT Salurkan Dana Hingga ke Mancanegara", SWA, diakses dari <https://swa.co.id/swa/trends/strategi-act-salurkan-dana-hingga-ke-mancanegara>, pada 28 Juli 2018

Terhitung sejak tahun 2005 sampai 2017, ACT telah banyak sekali membuat program untuk menangani isu kemanusiaan secara universal. Berikut ditampilkan *timeline* dari program-program ACT dalam bentuk tabel, baik yang pernah dilakukan dan sedang dilakukan.

<b>Tahun</b>	<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>2005</b>	<b>Tsunami Aceh</b>	Program ini merupakan program yang mengawali berdirinya ACT. Bersama dengan Dompot Dhuafa melalui program Indonesia Berkabung, ACT menurunkan sebanyak lebih kurang 773 orang relawan untuk proses evakuasi korban dan melayani para korban di area pengungsian. Tim dibagi menjadi 4 kelompok yang disebar di empat daerah yaitu Lhoksumawe, Banda Aceh, Sigli, dan Bireuen.
<b>2006</b>	<b>Food for Palestine</b>	Mengirimkan Team for Palestine sebagai awal mula masuknya ACT ke Palestina yang berisi 3 relawan ke Palestina dan juga ke Libanon. Dana yang disiapkan sebesar 1,1 Milyar Rupiah.



2007	<b>Longsor Karanganyar</b>	ACT mengirimkan tim <i>rescue</i> dengan membawa peralatan untuk menggali dan mengevakuasi korban longsor.
2008	<b>Malnutrition Rehabilitation</b>	ACT menyalurkan bantuan pangan kepada 6.470 anak yang mengalami gizi buruk sepanjang tahun 2008 dan sekitar 200 anak yang ditangani melalui program Pemulihan Gizi Buruk.
2009	<b>Food for Palestine</b>	ACT mengirimkan 4 orang relawan dengan bekal dana sebesar 10 Milyar Rupiah yang diberikan dalam bentuk bantuan logistik di daerah Gaza.

2010	<b>Erupsi Gunung Merapi</b>	ACT membantu melakukan evakuasi serta membangun hunian nyaman terpadu di Dusun Gondanglegi, Desa Hargobinangun, Kabupaten Sleman untuk para korban dengan bantuan dari donator, partner, mitra serta sponsor. Selain itu, ACT juga membangun <i>Training Disaster Management Center</i> , yang mana pengagasannya telah dimulai sejak Merapi berstatus waspada level 4.
2011	<b>SOS (Sympathy of Solidarity) Somalia</b>	ACT masuk ke Somalia untuk yang pertama kalinya di tahun ini dengan mengirimkan <i>Action Team for Somalia</i> yang merupakan tim <i>advance</i> , terdiri dari dua tim medis dan dua tim logistik. ACT bekerja sama dengan Komunitas Indonesia untuk Solidaritas Somalia (KISS) dengan membawa dana bantuan <i>cash</i> sebesar 1 Miliar Rupiah. Dana tersebut akan dibelanjakan di

		<p>Mogaasidhu agar sekaligus menggerakkan roda ekonomi masyarakatnya. Sehingga bantuan yang diberikan berbentuk makanan, bantuan medis untuk gizi buruk, dan ada pula pembuatan sumur air bersih. Program yang dibuat tidak terlalu banyak karena kondisi keamanan yang terbatas.</p>
2012	<b>Let's Help Rohingya</b>	<p>Bantuan yang disalurkan kepada para pengungsi Rohingya yang berada di Myanmar, Aceh, Sumatera Barat, Malaysia, Thailand dan juga Bangladesh. Beberapa program didalamnya yaitu Food for Rohingya, dengan mengirimkan bantuan beras dan juga sembako. Ada juga <i>Integrated Community Shelter</i> ((ICS) yang merupakan bangunan hunian, yang dibangun di beberapa tempat seperti Sittwe (Myanmar), Blang Adoe (Aceh), dan Dohazari (Bangladesh). Ada pula <i>Global Medical Action</i> untuk kebutuhan medis,</p>

		serta program Angkat Asa Anak Rohingnya yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru Rohingnya di masa depan.
	<b>SOS Syria</b>	Bantuan ini merupakan bantuan pertama ACT di Suriah yang didalamnya terdapat lagi beberapa macam program. Seperti <i>Food for Syria, Eid Mubarak Package, Bantuan Musim Dingin (Winter Aid)</i> yang berupa kasur, selimut dan pakaian hangat, juga bantuan medis. Program ini berjalan berkelanjutan setiap tahunnya. Wilayah-wilayah yang telah disentuh ACT diantaranya yaitu, Kota Aleppo, Kota Idlib, Kota Kilis, Distrik A'zaz, Distrik Yayladagi, Distrik Reyhanli, dan Kamp Adanalioglu.
<b>2013</b>	<b>Global Kurban</b>	Global qurban pada tahun ini didistribusikan ke Palestina sebagai penerima rutin sejak tahun 2011, Afganistan dan 12 negara lainnya

	<b>Philippines Typhoon Haiyan</b>	Dikirimkan satu orang relawan dengan bantuan sebesar 5 ribu dolar AS untuk kebutuhan logistik.
	<b>Gempa Bumi Aceh</b>	ACT membuka dapur umum, menyuplai obat-obatan, air bersih, pakaian dan melengkapi layanan pengungsi dengan konsep <i>Total Disaster Management</i> (TDM) melalui pendirian <i>Integrated Community Shelter</i> (ICS). Selain itu untuk mendorong kepedulian masyarakat Indonesia, ACT juga menggelar "Aksi Damai Peduli Gempa Aceh" di bundaran HI, Jakarta.
	<b>SOS Egypt</b>	Tim SOS Egypt dari ACT terbang ke Mesir dengan membawa dana sebesar Rp 1 Miliar untuk memberikan bantuan medis terhadap para korban perang saudara. Pengiriman relawan sebanyak lebih kurang 100 orang dibagi menjadi dua gelombang, yaitu pada bulan Agustus dan September.

2014	<b>Erupsi Gunung Kelud</b>	ACT menyalurkan bantuan material berupa genteng sebanyak 100.000 buah dan membuat dapur sosial.
	<b>Gempa Bumi Cina</b>	ACT turut serta memberikan bantuan berupa bantuan medis dan alas tidur.
	<b>Longsor Banjarnegara</b>	Di Banjarnegara, ACT membuat <i>shelter</i> atau tempat perlindungan bagi para korban berupa rumah hunian.
	<b>SOS Palestine</b>	Di dalamnya terdapat program seperti <i>Food for Palestine</i> untuk penyaluran bantuan pangan. Bantuan rutin diberikan setiap tahun dan program pun disesuaikan dengan kebutuhan di lokasi. Dalam bidang pendidikan ada program <i>School of Disability</i> dan <i>Scholarship Program</i> . Dalam bidang ekonomi ada program Bantuan Perahu untuk Nelayan, <i>Chicken Farm Program</i> , <i>Bantuan Kitchen Set</i> , <i>Food Package</i> dan Bantuan Pangan. Dalam

		bidang kesehatan ada program Jabalia Medical Centre, Bantuan Peralatan P3K, Bantuan Mobil <i>Ambulance</i> , Bantuan Kursi Roda dan <i>Maternity Support</i> . Dalam bidang sosial ada program <i>Emergency Lamp, Green House, Mobile Water Tank, Olive Tree Planting, Winter Clothes, Humanity Card</i> , Qurban, Ifthar, dan <i>Water Well</i> .
	<b>Banjir Manado</b>	Membantu evakuasi dengan mengerahkan relawan dari MRI pusat dan dibantu 10 relawan dari MRI Manado.
	<b>SOS Africa</b>	ACT mengirimkan tim <i>Global Humanitarian Response (GHR)</i> untuk melakukan <i>assessment</i> dan distribusi bantuan bagi para pengungsi Afrika Tengah baik yang masih berada di negaranya maupun yang sudah mengungsi ke Chad dan Kamerun. Mereka juga melakukan kampanye Solidaritas Kemanusiaan Dunia Islam untuk

		meningkatkan <i>awareness</i> masyarakat Indonesia terhadap sesama umat muslim.
	<b>Global Kurban</b>	Didistribusikan ke 16 negara.
<b>2015</b>	<b>Gempa Bumi Nepal</b>	ACT menurunkan tim <i>Global Action</i> berjumlah 3 orang pada kloter pertama dan tim medis pada kloter kedua yang terdiri dari dua dokter bedah dan satu dokter umum. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan obat-obatan, pangan dan juga sandang terutama selimut senilai lebih kurang 300-500 Juta Rupiah. Program ini dibantu oleh Kedutaan Besar Indonesia untuk India di New Delhi, Perwakilan RI di Nepal, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di India, PPI di Republik Rakyat Cina (RRC), NGO Nepal dan juga para pendaki gunung Himalaya asal Indonesia yang berada di sana dan kebetulan empat diantaranya merupakan dokter.



	<b>Food for Syria</b>	Program yang masih merupakan bagian dari SOS Syria ini merupakan bantuan kemanusiaan berupa bantuan pangan siap santap, sayuran dan juga sembako seperti beras, teh, sereal, minyak goreng, gula, mentega, tepung, kacang, dan makaroni.
	<b>Global Qurban</b>	Didistribusikan ke 20 negara.
2016	<b>Global Qurban</b>	Didistribusikan ke 31 negara termasuk Afganistan.
	<b>Outer Island Education</b>	Program ini merupakan program pemberian bantuan bagi sekolah-sekolah yang berada di tepian atau wilayah terluar Indonesia, seperti bantuan pembangunan gedung sekolah, pemberian seragam beserta alat tulis.

<p><b>Winter Aid</b></p>	<p>Program ini adalah pemberian bantuan untuk keperluan musim dingin yang biasanya diberikaan dalam bentuk pakaian hangat, selimut. Negara-negara yang menjadi tujuan pada program ini adalah Palestina dan Suriah</p>
<p><b>Lights for Syria</b></p>	<p>Program ini merupakan program bantuan yang dilakukan di kamp pengungsian Arsal, Libanon berupa penyaluran bahan pangan. Ada pula pembangunan sekolah baru di Kamp Alayikha sekaligus melengkapi fasilitas sekolah di Kamp Salahuddin, Kota Idlib, Suriah, yang dimulai sejak Februari 2016.</p>

2017	<b>Humanity Card Launch</b>	<i>Humanity Card</i> adalah program ACT yang diluncurkan pada April 2017, dengan konsep kartu seperti ATM yang berisi saldo dan dapat digunakan untuk berbelanja di toko-toko yang telah bermitra dengan ACT. Sehingga penerima manfaat tidak perlu mengkhawatirkan masalah harga dan dapat memenuhi kebutuhannya dengan lancar. Program ini diluncurkan di beberapa negara seperti Palestina, Suriah dan Myanmar.
	<b>Bread for Syria</b>	ACT membangun dua pabrik roti untuk memasok makanan harian untuk pengungsi Suriah. Pabrik pertama berada di Kota Kilis, pinggiran Turki dekat Suriah dan memproduksi sebanyak 120 ribu roti setiap hari, lalu didistribusikan ke sekitar wilayah Azaz. Pabrik kedua berlokasi di Suriah dekat Kota Idlib dengan hasil produksi sebanyak 36.900 lembar roti khobz per hari untuk

		didistribusikan kepada sekitar 4.620 keluarga pengungsi.
	<b>Kapal Kemanusiaan</b>	Program ini merupakan program baru yang diluncurkan pada tahun 2017 dengan tujuan untuk mengatasi krisis kelaparan. Program ini juga menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia mampu proaktif dalam menangani krisis kemanusiaan di berbagai belahan dunia. Pada tahun 2017, kapal diberangkatkan ke beberapa negara seperti Afrika sebagai bagian dari program <i>Rice for Africa</i> dengan dua kali pengiriman pada bulan April dan Juni, ke Rohingya pada bulan September, dan ke tepian Indonesia pada bulan Juni.
	<b>Let's Help Rohingya</b>	Di tahun ini ACT sudah terhitung 6 tahun dalam mengatasi krisis di Rohingya dengan memberangkatkan tim SOS Rohingya sebanyak 13 kali.

Tabel diatas merupakan rangkuman dari kegiatan yang dilakukan ACT sejak berdiri pada tahun 2005 sampai tahun 2017. Namun, tidak semua programnya tertera karena pada dasarnya ACT memiliki sangat banyak sekali program.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat dengan jelas bahwa dalam menangani masalah kemanusiaan baik itu di dalam maupun luar negeri, mereka tidak hanya berfokus dan terpaku pada isu-isu besar yang banyak menyita perhatian masyarakat internasional, seperti krisis kemanusiaan yang diakibatkan oleh konflik. ACT jarang sekali absen dalam menyalurkan bantuan, seperti yang ditunjukkan pada krisis di Palestina, Suriah dan juga masyarakat Rohingya. ACT memberikan bantuannya secara berkelanjutan dan kemungkinan besar akan terus berlanjut sampai krisis mereda. Selain itu, ACT juga berfokus pada permasalahan umum seperti banjir, karena bagaimanapun juga banjir tetaplah bagian dari bencana yang membutuhkan bantuan. ACT sebagai lembaga yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan tidak boleh lengah terhadap permasalahan yang menyangkut kemanusiaan. Selain bencana alam, ada pula masalah yang menyangkut ekonomi dan kesehatan, seperti kemiskinan dan gizi buruk. Dua hal tersebut seringkali berhubungan satu-sama lain dan memberikan dampak yang tidak kalah ekstrem. Tidak hanya sampai disitu saja, ACT bahkan juga memiliki fokus dalam bidang pendidikan, dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang sulit mendapat akses pendidikan demi menciptakan bibit-bibit masa depan yang lebih baik.

Mengenai sasaran penyaluran bantuan, pada awalnya ACT hanya akan memfokuskan pada bencana di dunia Islam saja, yaitu dimulai dari program

*Sympathy for Afghan* di tahun 2005.<sup>23</sup> Peran ACT di dunia Islam sangat besar karena berdasarkan data kemanusiaan, umat Islam merupakan umat yang paling banyak terdzalimi dan membutuhkan bantuan.<sup>24</sup> Terlebih setelah melihat perjuangan rakyat Palestina dalam bertahan hidup, ACT pun menyalurkan bantuan secara berkelanjutan di setiap tahunnya dan menjadikan Palestina sebagai salah satu agenda terbesarnya hingga saat ini. Pada tahun 2012 pun, negara mayoritas Muslim yang dalam keadaan darurat diduduki oleh Mali sebagai peringkat pertama, diikuti oleh Afghanistan, Yaman, Sudan, Somalia, Suriah dan Palestina.<sup>25</sup> Keadaan tersebut tidak banyak berubah hingga tahun 2018, Yaman, Suriah, dan Afghanistan masih berada dalam urutan 10 besar berdasarkan krisis kemanusiaan yang harus diperhatikan di tahun 2018.<sup>26</sup>

Kemudian, karena krisis kemanusiaan tidak hanya terjadi di dunia Islam saja, ACT pada akhirnya juga bergerak ke berbagai negara lain di seluruh dunia, selama negara tersebut memang membutuhkan bantuan. Seperti di Filipina, Nepal, Cina, Myanmar, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan betapa kritisnya keadaan yang menimpa manusia di berbagai belahan dunia hingga negara saja belum mampu untuk mengatasinya sendirian hingga memerlukan peran aktor lain.

---

<sup>23</sup> Data yang diperoleh dalam video “13 Years ACT for Humanity”, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=uW5VXEHNmDQ>, pada 14 Juli 2018

<sup>24</sup> Wawancara bersama Agus Budi Haryadi sebagai Kepala Cabang ACT DIY pada 7 Agustus 2018

<sup>25</sup> Berdasarkan World Humanitarian Data and Trends 2013 dari OCHA

<sup>26</sup> “Ten Humanitarian Crises to Look Out for in 2018”, IRIN, diakses dari <http://www.irinnews.org/feature/2018/01/01/ten-humanitarian-crises-look-out-2018>, pada 15 Agustus 2018

Tujuan utama ACT sendiri adalah bantuan untuk para rakyat sipil, karena menurut ACT saat ada dua pihak yang bertempur dan mereka terbunuh, itu bukanlah suatu masalah selama bukan rakyat sipil yang menjadi korban.<sup>27</sup>

Dalam menyalurkan bantuan, biasanya dana dari donatur yang diterima oleh ACT tidak akan diberikan secara *cash*, namun akan dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan di lokasi. Biasanya berbentuk bantuan pangan, sandang, obat-obatan, sampai dengan keperluan infrastruktur seperti sumur air bersih, hunian untuk pengungsi juga pabrik roti seperti yang dibangun untuk masyarakat Suriah di perbatasan Turki dengan Suriah. ACT juga memiliki gudang untuk mengumpulkan bantuan-bantuan dari masyarakat Indonesia yang berlokasi di Turki dan dinamakan *Indonesia Humanitarian Center (IHC)*. Disitu, ACT juga menerima donasi dari warga Turki yang ingin membantu. Bantuan-bantuan tersebut nantinya akan disalurkan ke kamp-kamp pengungsian. Namun, ada pula bantuan yang tidak dapat disalurkan secara langsung seperti di Palestina dan Suriah, dikarenakan area tersebut telah diblokade. Sehingga, untuk bantuan bagi rakyat sipil yang masih terjebak di dalam area konflik, ACT bekerja sama dengan relawan lokal dan mitra di dalamnya. Teknisnya, ACT hanya akan memberikan dana untuk kemudian dibelanjakan oleh para relawan lokal tersebut, lalu didistribusikan.<sup>28</sup>

Dalam menjalin kerja sama, ACT banyak memiliki mitra dengan perusahaan-perusahaan, media, dan bahkan pemerintah. Baik itu yang berasal dari

---

<sup>27</sup> Wawancara bersama Agus Budi Haryadi sebagai Kepala Cabang ACT DIY pada 7 Agustus 2018

<sup>28</sup> *Ibid.*

Indonesia maupun dari luar negeri. Namun, jika dilihat dari laman web ACT, hanya tertera mitra-mitra perusahaan dan media Indonesia. Kerja samanya dengan berbagai NGO internasional tidak disebutkan disitu, karena ternyata ACT dan berbagai NGO diluar sana memiliki perjanjian, sehingga sesuai aturan manajemen ACT, hal tersebut tidak boleh untuk dipublikasikan. Selain itu, alasannya juga karena ketidakamanan yang bisa mengancam NGO-NGO tersebut, karena mereka biasanya di-“*monitoring*”. Namun, ada satu NGO yang sempat penulis gali namanya dan telah dikonfirmasi juga oleh pihak ACT, yaitu *İnsan Hak ve Hürriyetleri ve İnsani Yardım Vakfı* (IHH) yang merupakan NGO Turki. Pada tahun 2017, kedua pihak menandatangani persetujuan senilai 610 ribu dolar untuk mengembangkan bantuan bagi Suriah, yaitu dengan pembangunan pabrik roti dan rekonstruksi kamp pengungsian.<sup>29</sup> Meskipun menurut ACT sendiri, IHH disebut sebagai teroris oleh Amerika Serikat, padahal kenyataannya IHH merupakan organisasi yang sangat konsen pada kemanusiaan. Oleh sebab itu, ACT biasanya hanya menyebut mereka sebagai mitra kemanusiaan saja tanpa membongkar identitas.<sup>30</sup>

Di Eropa, tepatnya di Spanyol, ACT secara tidak langsung ikut membantu dalam mengatasi permasalahan *Islamophobia*<sup>31</sup>. ACT diajak bekerja sama dengan Yayasan Masjid Sevilla (YMS) untuk

---

<sup>29</sup> “A Great Support from Indonesia to Syria”, IHH, diakses dari <https://www.ihh.org.tr/en/news/a-great-support-from-indonesia-to-syria>, pada 18 Agustus 2018

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> *Islamophobia* atau Islamofobia adalah istilah yang merujuk pada prasangka dan diskriminasi pada Islam dan Muslim. Istilah itu sudah ada sejak tahun 1980-an dan menjadi lebih populer setelah peristiwa serangan 11 September 2001.



membangun masjid yang bertujuan untuk memperkenalkan bahwa Spanyol merupakan negara yang ramah terhadap umat Muslim.<sup>32</sup> ACT pun membantu penggalangan dana untuk pembangunan masjid tersebut melalui pemberitaan di beberapa harian nasional seperti *Republika* dan melalui *running text* di beberapa stasiun TV Nasional seperti Trans TV, Metro TV dan MNC TV. ACT juga berinisiatif untuk menggandeng kalangan selebriti, artis dan tokoh masyarakat lainnya untuk menjadi bagian dari kampanye amal tersebut.<sup>33</sup>

Kerja sama ACT pun juga datang dari pemerintah luar negeri. Dalam misi ACT ke Somalia, pemerintah Somalia memberikan akses pada Komite Kekeringan dan Kelaparan yang mereka bentuk dengan beranggotakan institusi dan lembaga sosial Somalia, untuk bekerja sama dengan ACT. Pihak Kedutaan Somalia di Jakarta bahkan secara khusus meminta ACT untuk tidak sekedar memberikan bantuan fisik saja, namun juga mendorong *capacity building* agar masyarakat Somalia mampu menghadirkan lembaga kemanusiaan serupa. Meskipun, pada saat pertama kali ACT memberikan bantuan ke Somalia, sempat terkendala oleh adanya reaksi negatif dari masyarakat Indonesia yang menggugat ACT karena telah membantu sebuah

---

<sup>32</sup> Damanhuri Zuhri, "ACT-Yayasan Masjid Sevilla Jalin Kerja Sama", *Republika*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/05/14/o769ff301-actyayasan-masjid-sevilla-jalin-kerjasama>, pada 13 Agustus 2018

<sup>33</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Masyarakat Indonesia di Spanyol Dukung Pembangunan Mesjid Sevilla", diakses dari <https://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/pages/masyarakat-muslim-di-sevilla-bersyukur-dan-menghargai-dukungan-masyarakat-indonesia-terhadap-pembangunan-mesjid-sevilla.aspx>, pada 18 Agustus 2018

negara yang pernah membajak kapal Indonesia di tahun 2011. Namun, dengan kampanye ACT dan pembeberan fakta mengenai bagaimana keadaan di Somalia, seberapa layak Somalia untuk dibantu serta fakta bahwa Somalia tidak pernah mengemis pada dunia atas permasalahan yang menimpa mereka, pada akhirnya ACT mampu meraih kepercayaan rakyat Indonesia lagi sampai saat ini.<sup>34</sup>

Selain itu, ACT sebenarnya juga memiliki peran untuk menginspirasi dan menumbuhkan jiwa-jiwa filantropis, khususnya pada masyarakat Indonesia. Seperti dengan aktif menyerukan perdamaian secara langsung melalui aksi solidaritas, forum-forum internasional dan melalui kampanye di media komunikasi seperti TV, radio, koran dan internet.

Pada tahun 2012, ACT bersama lembaga kemanusiaan internasional lain hadir dalam rapat koordinasi yang diadakan oleh PBB untuk membahas koordinasi antarlembaga kemanusiaan menyangkut aspek keamanan, distribusi makanan, penyediaan air bersih dan kesehatan lingkungan serta pembangunan *shelter* untuk masyarakat Rohingya.<sup>35</sup> Pada 30-31 Agustus 2014, ACT mengikuti konferensi internasional di Istanbul bersama 100 lembaga kemanusiaan internasional. Konferensi tersebut disponsori oleh Qatar Charity dan dilaksanakan untuk memusyawarahkan bantuan yang akan diberikan untuk warga Gaza, Palestina pasca 51 hari serangan

---

<sup>34</sup> Disampaikan oleh Ahyudin, Presiden ACT, dikutip melalui <https://act.id/news/detail/safari-kemanusiaan-1-mengapa-somalia>, pada 18 Agustus 2018

<sup>35</sup> M Irwan Ariefyanto, "PBB Kumpulkan LSM di Rohingnya", *Republika*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/internasional/asean/12/10/24/mcdj0b-pbb-kumpulkan-lsm-di-rohingnya>, pada 18 Agustus 2018

militer Zionis Israel.<sup>36</sup> ACT juga pernah mengikuti *Second Conference on Disability* yang digelar Yayasan Al Amal Beirut-Lebanon, di Istanbul pada 17-18 Maret 2018.<sup>37</sup>

Di Istanbul, ACT pernah hadir sebagai massa dalam aksi solidaritas untuk Palestina untuk menyuarakan dukungannya terhadap Palestina bersama warga Turki dan negara-negara lain yang juga ikut hadir.<sup>38</sup>

Melalui media komunikasi, ACT aktif membagikan informasi, menyerukan perdamaian dan mengajak masyarakat untuk lebih peka terhadap keadaan sekitar. Hal tersebut sekaligus untuk menggalang donasi bagi keselamatan rakyat sipil yang sedang menghadapi krisis kemanusiaan. Beberapa diantaranya, seperti di Suriah, ACT menyerukan *Stop Bombing Syria* sebagai wujud kampanyenya dengan tagar #LetsHelpSyria, selain itu ada pula Stop Suriah Memerah Darah serta tagar #SelamatkanGhoutha. Di Palestina, ACT menyerukan Bebaskan Kiblat Pertama yang Terpenjara Kezaliman, Bersama Kuatkan AL-Quds Ibukota Palestina, Let's Save Palestine dengan menggunakan tagar #LetsSaveAlAqsa dan #LetsUniteForAlQuds. Di Yaman, ACT mengkampanyekan Jangan Abaikan Yaman beserta tagar #SaatnyaUmatSelamatkanUmat. Selain itu, di

---

<sup>36</sup> "Lembaga Kemanusiaan Intenasional Sepakat Gotong Royong Bantu Gaza", ACT, diakses dari <http://www.act.or.id/news/2014/09/03/2964/100-Lembaga-Kemanusiaan-Internasional-Sepakat-Gotong-Royong-Bantu-Gaza>, pada 18 Agustus 2018

<sup>37</sup> "Renungan Jelang Milad (1): ACT yang Kecil", ACT, diakses dari <https://act.id/news/detail/renungan-jelang-milad-1-act-yang-kecil>, pada 18 Agustus 2018

<sup>38</sup> Disampaikan oleh Nurman Priatna, Creative Strategic Communication ACT, melalui video di akun Instagram ACT.

Rohingya, ACT menyerukan Stop Genosida Muslim Rohingya, Indonesia Selamatkan Rohingya dengan tagarnya #LetsHelpRohingya.



**SOS** | **ACT**  
Society of Humanity | CARE FOR HUMANITY

#LetsHelpSyria  
**STOP SURIAH  
MEMERAH  
DARAH**

Titik nadir kehidupan di Aleppo.  
Hanya Allah Ta'ala saja yang bisa mencegah kehancuran total akibat eskalasi kekejaman serangan rezim nan biadab. Puluhan ribu saudara kita mengungsi tanpa tujuan dan perlindungan. Tua, muda hingga bayi tak berdosah bertahan hidup di tengah ketiadaan makanan, air, dan obat-obatan.

Saatnya ulurkan bantuan terbaik bagi saudara kita di Aleppo Suriah, sambil istiqomahkan doa agar Illahi Rabbi menjaga kehidupan mereka yang seolah diambang musnah.

**BSM # 7013 882 945**  
**MANDIRI # 164 0000 965 550**

*Rekening atas nama Aksi Cepat Tanggap*

☎ Careline 021-741 4482    📠 SMS Center 0853 3000 6000

📱 @ACTforHumanity    📌 AksiCepatTanggap    📞 0821 1711 8110    🌐 www.act.id

Gambar 5. Stop Suriah Memerah Darah #LetsHelpSyria



**SKDI** | **ACT**  
SOSMUSUKI KEADILAN SURIAH ISLAM | CARE FOR HUMANITY

#LET'SSAVEAL-AQSA  
**BEBASKAN KIBLAT PERTAMA YANG TERPENJARA KEZALIMAN**

Kini musuh-musuh Allah membelenggu kiblat pertama dari umat yang ingin bersujud dan mengumandangkan adzan di dalamnya. Saatnya membela kemuliaan Islam, bersama kita selamatkan AL-AQSA!

*Rekening atas nama Aksi Cepat Tanggap*

**BNI SYARIAH # 009 611 0239**  
**MANDIRI # 128 000 4593 338**

📱 @ACTforHumanity    📌 AksiCepatTanggap    🌐 www.act.id

Gambar 4. Bebaskan Kiblat Pertama yang Terpenjara Kezaliman #Let'sSaveAlAqsa

**SKDI**  
SOSOK BERTAS KEMANUSIAAN DUNIA ISLAM

**JANGAN  
ABAIKAN  
YAMAN**

**#SaatnyaUmatSelamatkanUmat**

Konflik bersenjata sejak 2014 memaksa jutaan warga Yaman menjadi pengungsi di negerinya sendiri. Desing peluru dan aroma mesiu masih menghantui saudara-saudara di sana. Belasan juta orang hidup tanpa air bersih dan pangan. Ratusan ribu balita dan anak-anak mengalami gizi buruk akut. Bantuan kita selamatkan kehidupan mereka.

Rekening atas nama Aksi Cepat Tanggap  
**BNI Syariah # 66 00000 200 | BSM # 77777 86665**

Careline: 021-2940 6565 | SMS Center: 0853 3000 6000 | Whatsapp: 0821 1711 8110

@ACTforHumanity | AksiCepatTanggap | www.act.id

**ACT**  
AKSI CEPAT TANGGAP  
CARE FOR HUMANITY

Gambar 5. Jangan Abaikan Yaman  
#SaatnyaUmatSelamatkanUmat

**SOS**  
SOSOK BERTAS KEMANUSIAAN  
ROHINGYA

**ACT**  
AKSI CEPAT TANGGAP  
CARE FOR HUMANITY

Data dalam kurang dari 60 hari

**1500**  
MUSLIM ROHINGYA TERUSIR

**150**  
DIBUNUH SECARA KEJI

**430**  
RUMAH DI 3 DESA DIBAKAR

**200**  
TERLUNTA DI PERBATASAN

\* data sejak Oktober 2016 | diolah dari berbagai sumber

Rekening atas nama Aksi Cepat Tanggap  
**BNI Syariah # 66 00000 120**  
**BSM # 706 854 8181**

**#LetsHelpRohingya**

**STOP  
GENOSIDA  
MUSLIM  
ROHINGYA**

@ACTforHumanity | AksiCepatTanggap | www.act.id

Gambar 7. Stop Genosida Muslim Rohingya

Beberapa contoh kampanye diatas dibagikan melalui media sosialnya mulai dari laman web resmi, Twitter, Instagram, Facebook dan juga Youtube.

Penggunaan berbagai media komunikasi kemudian juga mampu untuk menarik para donator. Sehingga pada pendanaan di awal ACT berdiri, digunakan rumus: aksi *plus* narasi sama dengan filantropi. Artinya, dari setiap aksi yang dilakukan kemudian akan dituangkan dalam bentuk baik itu tulisan maupun foto dan sebagainya untuk dipublikasi, kemudian dari situ masyarakat akan melihat dan muncul lah kepercayaan sehingga masyarakat mau untuk berdonasi. Sejak saat itu, ACT didukung oleh donatur publik, yaitu dari masyarakat yang tergerak hatinya melihat permasalahan kemanusiaan. Ada juga partisipasi dari perusahaan melalui program kemitraan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lalu, ACT juga mempunyai Global Qurban Foundation, yang mana ada dua hal yang difokuskan, yaitu untuk kemanusiaan dan juga bisnis. Bisnis yang dimaksudkan adalah jual beli kambing. Jadi, pembeli yang membeli kambing qurban melalui Global Qurban Foundation artinya mereka menyedekahkan kambing tersebut pada ACT untuk kemudian didistribusikan secara global. Kambing yang dibeli tersebut juga berasal dari salah satu lumbung ternak milik ACT, yaitu Lumbuk Ternak Masyarakat. Dari situlah ada transaksi bisnis dan keuntungan yang didapat. Keuntungan tersebut yang nantinya akan diputar di korporasi untuk digunakan sebagai dana operasional. Salah satu korporasi ACT adalah Sodaqoh yang merupakan minimarket. ACT sendiri sudah memiliki sekitar 300 outlet di daerah Jabodetabek dan NTB. Dari outlet-outlet tersebut nantinya perputaran dana akan dilakukan. Outlet yang berada di Lombok, beberapa waktu yang lalu telah di hadiahkan oleh

ACT kepada Zohri, atlet lari Indonesia, yang kemudian dinamakan Zohri Mart. Saat terjadi bencana gempa di Lombok<sup>39</sup>, Zohri Mart pun digunakan untuk distribusi bantuan korban gempa.<sup>40</sup>

Sebagai bagian dari akuntabilitas keuangannya, ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, serta memublikasikannya melalui media massa. ACT juga memiliki dewan syariah sendiri untuk *monitoring* nya.

Manajemen penyaluran bantuan oleh ACT dapat dikatakan semacam *2 in 1*, yaitu bantuan yang memberikan manfaat ganda. Artinya adalah bukan hanya *si* penerima bantuan yang diuntungkan, namun ACT berniat untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan agar dapat meningkatkan perekonomian. Seperti pada Panen Raya Untuk Suriah di Aceh, yang bertujuan untuk menyejahterakan para korban di Suriah dengan mengirimkan beras hasil panen. Namun tidak hanya itu saja, petani lokal pun juga ikut disejahterakan karena hasil panen mereka akan dibayar oleh ACT. Begitu juga dengan pabrik roti di Suriah, ACT memberdayakan para pengungsi dengan membantu mengolah roti sehingga mereka akan mendapat pemasukan. Pemberdayaan lain yang dilakukan ACT adalah setiap bantuan yang diberikan selalu dibeli di lokasi, karena selain untuk memberdayakan para pemilik toko atau warung setempat, biaya pengiriman dari Indonesia akan jauh lebih mahal jika berbentuk barang. Oleh sebab itu,

---

<sup>39</sup> Gempa bumi telah terjadi di Lombok, Nusa Tenggara Barat, sejak 5 Agustus 2018 sampai hari pada hari ini, 8 Agustus 2018.

<sup>40</sup> Wawancara bersama Agus Budi Haryadi sebagai Kepala Cabang ACT DIY pada 7 Agustus 2018

ACT pada akhirnya juga meluncurkan program *Humanity Card* dan *Retail Network* yang akan sangat mempermudah proses penyaluran bantuan dan mencapai manfaat gandanya yang akan mensejahterakan saudara sebangsa.

Pergerakan ACT yang terbilang luas kemudian mengundang berbagai macam respon baik itu dari dalam dan luar negeri. Di dalam negeri, ACT sering mendapat apresiasi dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat, organisasi masyarakat, hingga pemerintah. Dalam programnya di Palestina, ACT dinilai positif karena sangat tanggap dalam penanganan. Program-program ACT juga dapat menjadi sarana untuk menunjukkan pada dunia internasional bahwa Indonesia memiliki kepedulian yang besar dalam isu kemanusiaan.<sup>41</sup> Selain itu, berkat kerja sama yang dilakukan dengan ACT, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sulawesi Selatan pun berupaya untuk menggerakkan para pengurus mesjid untuk membantu rakyat Palestina.<sup>42</sup> ACT juga dianggap sebagai lembaga kemanusiaan profesional dengan ruang lingkup global yang mampu menjadi jembatan antara masyarakat Indonesia dengan dunia internasional.<sup>43</sup> MUI dan Dewan Masjid Indonesia pun

---

<sup>41</sup> Disampaikan oleh Hasid Hasan Palogai, Ketua Umum Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Sulawesi Selatan, dikutip dari <http://gosulsel.com/2018/01/22/ormas-islam-sulsel-apresiasi-bantuan-beras-act-untuk-palestina>, pada 16 Agustus 2018

<sup>42</sup> Disampaikan oleh Irianto Sulaiman sebagai Perwakilan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sulsel, dikutip dari <http://gosulsel.com/2018/01/22/ormas-islam-sulsel-apresiasi-bantuan-beras-act-untuk-palestina>, pada 16 Agustus 2018

<sup>43</sup> Muhajir Arif Rahmani, "Forum Bersama Tangsel Dukung Program Kemanusiaan ACT untuk Suriah", ACT, diakses dari <https://act.id/news/detail/forum-bersama-tangsel-dukung-program-kemanusiaan-act-untuk-suriah>, pada 18 Agustus 2018



ikut memberikan apresiasi atas program-program ACT di Palestina.<sup>44</sup>

Kemudian, dukungan juga datang dari berbagai Kementerian Indonesia, seperti Kementerian Pertanian (Kementan) yang sangat mengapresiasi program Kapal Kemanusiaan untuk Afrika dan Yaman. Pihak Kementan bahkan siap mendorong kerjasama lebih intens dengan negara Afrika khususnya Somalia. ACT dianggap memiliki misi yang sama dengan Kementan, khususnya dalam misi menyejahterakan dan melindungi petani Indonesia.<sup>45</sup> Hal ini dikarenakan ACT sering membeli beras dari petani lokal untuk kemudian didistribusikan sebagai bantuan ke negara-negara yang membutuhkan. Seperti program Kapal Kemanusiaan untuk Palestina, pada Maret 2018, ACT menyalurkan bantuan beras sebanyak 2.000 ton yang dibeli dengan harga terbaik dari para petani.<sup>46</sup> Dengan seperti itu, program Kapal Kemanusiaan ACT pun menghasilkan manfaat ganda. Kementerian Sosial juga memberikan apresiasi dan dukungan pada ACT untuk terus melanjutkan programnya sebagai kanal bantuan kemanusiaan dari seluruh masyarakat Indonesia. Berkat adanya ACT, masyarakat menjadi lebih mudah dalam memberikan

---

<sup>44</sup> Arisa Permata Siwi, "MUI dan Dewan Masjid Indonesia Dukung Aksi ACT untuk Palestina", Metro Tv News, diakses dari <http://internasional.metrotvnews.com/read/2014/07/11/264451/mui-dan-dewan-masjid-indonesia-dukung-aksi-act-untuk-palestina>, pada 18 Agustus 2018

<sup>45</sup> Muhajir Arif Rahmani, "Kementerian Pertanian Dukung Misi Kemanusiaan ACT", ACT, diakses dari <https://act.id/news/detail/kementerian-pertanian-dukung-misi-kemanusiaan-act>, pada 18 Agustus 2018

<sup>46</sup> Disampaikan oleh Andi Amran Sulaiman, Menteri Pertanian Republik Indonesia, dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-3958562/mentan-apresiasi-act-yang-kirim-beras-2000-ton-ke-gaza>, pada 18 Agustus 2018

donasinya.<sup>47</sup> Selain itu, apresiasi juga diberikan oleh Kementerian Luar Negeri, dengan harapan agar ACT melanjutkan kepedulian yang lebih besar lagi pada masyarakat dunia, serta kerja sama yang lebih sinergis antara pemerintah dengan program-program ACT. Kemenlu juga menyatakan bahwa ACT mampu memperluas jalan diplomasi kemanusiaan yang ada karena di setiap bencana, ACT selalu hadir.<sup>48</sup> Dalam audiensi bersama Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla, beliau menyampaikan apresiasinya terhadap upaya-upaya yang selama ini telah dilakukan ACT, dan yang terpenting adalah bantuan tersebut efisien dan berjumlah banyak.<sup>49</sup>

ACT juga seringkali mendapat respon internasional yang kebanyakan memberikan apresiasi. ACT pernah diundang oleh Duta Besar Qatar untuk Indonesia, Mohammed Khater Al-Khater, dalam acara kenegaraan yaitu *The Anniversary of the National Day for the accession of Sheikh Jassim bin Muhammed bin Thani*. Undangan tersebut merupakan respon Qatar terkait audiensi yang pernah dilakukan oleh kedua belah pihak untuk penjajakan kerjasama hubungan kemitraan dan juga jaringan di tingkatan global ke Qatar. Rencana strategis ACT tersebut bahkan langsung dikirim ke Qatar, sehari setelah dilakukan

---

<sup>47</sup> Disampaikan oleh Khofifah Indar Parawansa, Menteri Sosial Republik Indonesia, dikutip dari <https://kumparan.com/@kumparannews/kemensos-apresiasi-act-yang-telah-bantu-muslim-rohingya>, pada 18 Agustus 2018

<sup>48</sup> Disampaikan oleh Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, dikutip dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/04/07/menlu-retno-dukung-aksi-kemanusiaan-act-di-suriyah?page=all>, pada 18 Agustus 2018

<sup>49</sup> Disampaikan oleh Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia, dikutip melalui <https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/304912-apresiasi-aksi-kemanusiaan-ke-afrika-ini-pesan-wapres-ke-tim-act>, pada 18 Agustus 2018

audiensi.<sup>50</sup> Langkah inisiatif ACT dalam program Dapur Umum di beberapa rumah sakit di Gaza juga diapresiasi oleh Kementerian Kesehatan dan Penduduk Sipil Palestina. Bahkan mereka juga mengharapkan agar bantuan kemanusiaan yang datang akan terus meningkat seiring juga bertambahnya kebutuhan emergensi.<sup>51</sup> Berkat bantuan Dapur Umum tersebut, ACT juga mendapatkan apresiasi beserta ucapan terima kasih dari salah satu rumah sakit yang telah dibantu.<sup>52</sup>

Selain itu, Ikatan Perawat Muslim Indonesia (IPMI) Jepang yang merupakan organisasi perawat asal Indonesia di Jepang melihat bahwa Tim SOS Syria ACT sangat memudahkan masyarakat Indonesia untuk menyalurkan rasa empati dan kepeduliannya. ACT mampu menjadi jembatan bagi mereka yang tidak bisa memberikan bantuan secara langsung. Berkat aksi ACT selama ini juga, IPMI menjadi mitra ACT dalam melakukan aksi kemanusiaan, meliputi Program Solidaritas Kemanusiaan untuk Dunia Islam (SKDI), Global Wakaf, Global Qurban, Global Zakat, Paket Pangan, dan Paket Idul Fitri, yang tidak hanya dilakukan di luar negeri saja namun juga di Indonesia.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Muhajir Arif Rahmani, “Kedutaan Besar Qatar Sambut Baik Program GPC ACT”, ACT, diakses dari <http://www.act.or.id/news/2013/12/19/1806/Kedutaan-Besar-Qatar-Sambut-Baik-Program-GPC-ACT>, pada 18 Agustus 2018

<sup>51</sup> Disampaikan oleh Dr. Yousef Abu Al Reesh, Perwakilan Kementerian Kesehatan dan Penduduk Sipil Palestina, melalui video di akun Instagram ACT

<sup>52</sup> Disampaikan oleh Dr. Medhat Abbas, Direktur Rumah Sakit Al Shifa Palestina, melalui video di akun Instagram ACT

<sup>53</sup> Muhajir Arif Rahmani, “IPMI Jepang Dukung Aksi Kemanusiaan untuk Ghouta Timur”, ACT, diakses dari <https://act.id/news/detail/ipmi-jepang-dukung-aksi-kemanusiaan-untuk-ghouta-timur>, pada 18 Agustus 2018

Masyarakat Palestina seperti Kepala Departemen Media Al Quds dan Aam Ulama & Imaam Masjid Al-Aqsa juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada ACT dan masyarakat Indonesia yang selama ini telah memberikan bantuan yang sangat efektif dalam jumlah banyak.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Disampaikan oleh Sheikh Raed Daana, Aam Ulama & Imam Masjid Al Aqsa dan Kepala Departemen Media Al Quds pada ACT, melalui video di akun Instagram ACT